

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **C. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan asupan energi pada balita gizi kurang penerima PMT berbahan pangan lokal pada usia 1-3 tahun sebesar 101,67% pada bulan 1 dan 98,04% pada bulan 2 dan pada usia 4-6 tahun sebesar 98,48% pada bulan 1 dan 87,21% pada bulan 2 dibandingkan dengan AKG.
2. Terdapat peningkatan asupan protein pada balita gizi kurang penerima PMT berbahan pangan lokal pada usia 1-3 tahun sebesar 166,48% pada bulan 1 dan 150,27% pada bulan 2 dan pada usia 4-6 tahun sebesar 122,41% pada bulan 1 dan 118,57% pada bulan 2 dibandingkan dengan AKG.
3. Terdapat peningkatan asupan lemak pada balita gizi kurang penerima PMT berbahan pangan lokal pada usia 1-3 tahun sebesar 103,31% pada bulan 1 dan 98,69% pada bulan 2 dan pada usia 4-6 tahun sebesar 90,87% pada bulan 1 dan 84,63% pada bulan 2 dibandingkan dengan AKG.
4. PMT berbahan pangan lokal memiliki dampak terhadap peningkatan nilai Z-score balita pada bulan 1 balita dengan Z-score  $> -2$  SD meningkat menjadi 39,47% dan pada bulan 2 menjadi 50%.

#### **D. Saran**

1. Bagi Lurah di wilayah kerja Puskesmas Lendah I

Lurah di wilayah kerja Puskesmas Lendah I membuat kebijakan program intervensi gizi seperti PMT berbahan pangan lokal harus dilanjutkan dan diperluas untuk memastikan bahwa semua anak mendapatkan asupan gizi yang diperlukan untuk mendukung kesehatan dan perkembangan mereka di masa depan

2. Bagi peneliti selanjutnya

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mengeksplorasi variasi bahan pangan lokal dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan PMT serta pengembangan strategi intervensi yang lebih komprehensif.